

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

NAZULA NUUR AZIZAH¹

STIE PGRI Dewantara Jombang

Email: nazulaazizah18@gmail.com

LISA AYUNI²

STIE PGRI Dewantara Jombang

Email: lisaayuni922@gmail.com

AHMAD KAMALUDIN³

STIE PGRI Dewantara Jombang

Email: ahmadkamaluddin905@gmail.com

DWI ERMAYANTI SUSILO⁴

STIE PGRI Dewantara Jombang

Email: susilod715@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of financial performance on corporate social responsibility in cement companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The research method used is quantitative research. The data source used is secondary data derived from the publication of the company's annual financial statements for 2017-2021. The results of the study show that the regression variable has a value of 0.002 which is smaller than 0.05 so it can be concluded that financial performance has an effect on corporate social responsibility in cement companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021.

Keywords : *Corporate Social Responsibility, Financial Performance, ROA, ROE.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari kinerja keuangan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel regresi memiliki nilai sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, ROA, ROE.*

1. PENDAHULUAN

Dilihat dari hasil keuangan perusahaan, tidak lagi penting untuk membuat keputusan ekonomi. *Speculator* swasta tertarik dengan informasi sosial yang disajikan dalam laporan tahunan. Oleh karena itu, diperlukan perangkat yang mampu memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan, dan keuangan secara bersamaan. (Husnan dkk. 2013). Evaluasi hasil keuangan merupakan salah satu faktor terpenting pada sebuah perusahaan, dikarenakan kriteria ini mempengaruhi proses pengambilan keputusan perusahaan dan penting ketika membuat suatu keputusan yang penting tentang aset. Ini juga merupakan pencapaian tujuan tertentu yang efektif dan efisien (Helga Septinurika and Magister 2020)

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan dalam menganalisa hasil keuangan perusahaan. Misalnya, menggunakan analisis rasio keuangan, koefisien yang dipertimbangkan yaitu *Return on Resources* (ROA) dan *Return on Value* (ROE). Evaluasi keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemungkinan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan bukan hanya sebagai indikator kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi sebuah kewajibannya pada *speculator*, tetapi juga diartikan sebagai unsur nilai perusahaan yang mencerminkan masa yang akan datang dalam perusahaan. (Poputra, dkk., 2010)

Saat ini, semakin banyak perusahaan yang menciptakan ketimpangan sosial dan merusak lingkungan. Selain itu, perusahaan semakin sadar tentang bagaimana mengurangi dampak negatif perusahaan. Karena itulah terdapat perusahaan besar yang meningkatkan *corporate social responsibility* (CSR). Pengenalan CSR bukan lagi biaya, tetapi investasi perusahaan. Oleh karena itu, tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR sudah dibahas pada tahun sebelumnya dan sekarang sudah berkembang pesat di tingkat nasional dan *worldwide*. Ada beberapa

Azizah-Ayuni-Kamaludin-Susilo, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

perusahaan yang mengatakan jika CSR penting. Hal ini dikarenakan perusahaan bukan hanya punya tanggung jawab ekonomi kepada pemegang saham untuk memperoleh keuntungan yang besar, tetapi juga memiliki sejumlah pemangku kepentingan yang menginginkan perusahaan tersebut berjalan (Poputra, dkk., 2010)

Penerapan CSR di Indonesia telah diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, yang menjelaskan tentang bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial. Perusahaan bertanggung jawab dalam permasalahan sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan suatu perusahaan (Husnan dkk., 2013)

Pada periode-periode sebelum tahun 2007 pengungkapan CSR masih sekedar bersifat sukarela, untuk itu Pemerintah Indonesia pada tahun 2007 mengeluarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, yang pasal (1) berbunyi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. dan pasal (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran, atau secara singkat menyiratkan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Undang-undang nomor 40 tahun 2007)

Undang-Undang diatas merupakan kewajiban industri atau koperasi untuk melakukan sesuai pasal pada undang-undang tersebut, namun kewajiban tersebut bukan suatu beban yang memberatkan. Perlu dipahami bahwa pembangunan suatu negara bukan hanya tanggungjawab pemerintah dan industri, melainkan masyarakat juga berperan untuk mensejahterakan sosial dan pengelolaan hidup masyarakat. Pada dasarnya industri dan koperasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang efektif, efisien dan sehat dengan cara mempertimbangkan faktor lingkungan. Sejak diterapkannya undang-undang tersebut, perusahaan perseroan terbatas (PT) mulai mengungkapkan aktivitas CSR dalam laporan keuangan tahunan khususnya untuk perusahaan yang usahanya berkaitan dengan lingkungan (Husnan dkk. 2013).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Legitimasi

Teori legalitas terlibat dalam hasil keuangan. Teori legitimasi mengatakan bahwa jika Anda tidak mengelola reputasi perusahaan Anda, maka produktivitas perusahaan akan menurun.

2.2 Teori stakeholder

Teori pemangku kepentingan menyebutkan jika perusahaan tidak hanya organisasi yang ingin bekerja untuk kepentingannya sendiri, melainkan harus menguntungkan pemangku kepentingannya.

2.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil keuangan merupakan analisis kinerja keuangan perusahaan untuk melihat seberapa baik kinerjanya, menggunakan aturan yang benar dan benar. Dalam analisis hasil keuangan, manajer membutuhkan alat analisis untuk memfasilitasi pengetahuan tentang hasil keuangan perusahaan mereka. Rasio yaitu salah satu metode yang paling banyak diperlukan untuk melakukan analisis laporan keuangan dalam perusahaan. Rasio membantu manajer menganalisis hasil keuangan perusahaan. Salah satunya adalah faktor penggunaan. Rasio profitabilitas bisa dihitung menggunakan beberapa metode, misalnya ROA (*Return on Resources*) dan ROE (*Return on Value*) (Montolalu and Mangindaan, 2018)

1. ROA (*Return on Assets*)

Return on resources (ROA) yaitu faktor yang menegaskan hasil dari jumlah aset yang digunakan pada suatu perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran pendapatan perusahaan yang baik, karena dapat menentukan efisiensi dan efektivitas aset untuk mendapatkan keuntungan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

ROE yaitu ukuran jumlah modular yang diterima pemilik perusahaan (pemegang saham biasa atau pemegang saham preferen) berinvestasi di perusahaan secara *measured*. ROE adalah ukuran pendapatan dari sudut pandang pemegang saham. Kemudian laba atas ekuitas (ROE). ROE ialah ukuran laba dari sudut pandang pemegang saham. Maka *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.4 Corporate Social Responsibility

Tanggungjawab sosial atau biasa disebut dengan CSR merupakan suatu konsep (program) yang dimiliki oleh lingkungan dimana perusahaan diciptakan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan. Tanggungjawab *social* berarti dampak sosial dan ekonomi dari manajemen perusahaan harus diperhitungkan dalam setiap keputusan (Montolalu and Mangindaan, 2018)

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian didasarkan pada filosofi positivisme. Peneliti akan menggunakan sampel pada situs Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 melalui metode pemilihan estimasi target berdasarkan laporan keuangan tahunan. Peneliti mengumpulkan informasi dari dokumentasi dan *literature* (Sugiyono, 2011)

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu *add up to zone* objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu, yang diidentifikasi oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik yang diperlukan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Berikut proses pengambilan sampel penelitian

Tabel 3.1
Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	31
Perusahaan yang tidak menyediakan informasi laporan tahunan yang lengkap dan yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial pada tahun 2017-2021	(25)
Jumlah Sampel	6

Sumber: *Data olahan peneliti*

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat 31 perusahaan semen pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini yakni 6 perusahaan yang memenuhi kriteria dan periode penelitian (2017-2022) dengan jumlah data yang diproses sebanyak 30.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Rukmana, dkk., (2020) adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari organisasi seperti melalui orang atau dokumen

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Pengumpulan informasi termasuk dokumen perusahaan yang diperlukan, faktur, jurnal, surat, risalah rapat, protokol atau laporan program (Rukmana, dkk., 2020)

2. Studi Pustaka

Sebagai landasan teori untuk analisis informasi. Dasar-dasar sastra diambil dari buku-buku, literatur dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian. Dari penjelasan di atas, penulis mencari sumber di jurnal dan buku-buku tentang masalah penelitian (Rukmana, dkk., 2020)

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian unit menggunakan jenis penelitian asosiatif, karena merupakan perusahaan semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Selama analisis informasi, peneliti menggunakan SPSS 20 sebagai alat pengujian informasi (Rukmana, dkk., 2020)

1. Uji Normalitas

Tes pola dirancang untuk memeriksa ada tidaknya variabel penghalang atau *leftover* dalam *show* regresi, misalnya, uji T dan F menilai nilai residu untuk mempertahankan distribusi pola. Jika asumsi berikut dilanggar, uji statistik dianggap tidak substantial dalam sejumlah kecil sampel (Poputra, dkk., 2010)

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diperlukan untuk mengetahui adanya korelasi antara ketidakakuratan variabel yang membingungkan pada periode t dan ketidakakuratan pada periode $t-1$ dalam *demonstrate* regresi. Uji Durbin Watson dapat digunakan dalam autokorelasi tingkat pertama, tetapi ada kondisi yang stabil dalam *demonstrate* regresi yang tidak ada variabel lain di antara variabel independen (Poputra, dkk., 2010)

3. Uji Heterokedastisitas

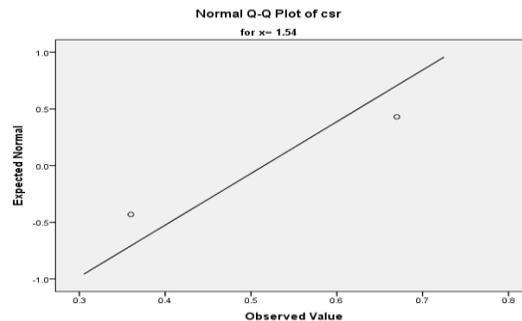
Uji heterokedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah *demonstrate* regresi memiliki ketidaksamaan standar deviasi nilai masing-masing variabel bebas. Selain itu juga menguji apakah *demonstrate* regresi memiliki varians dan ketidaksamaan *leftover* antara satu kontrol dengan kontrol lainnya. Jika dispersi kontrol tetap, disebut juga homokseditas, dan jika berbeda dari kontrol lain, itu disebut heteroskesidasi (Poputra, dkk., 2010)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Gambar 4.1 Hasil Regression Normal Q-Q Plot of car



Sumber: SPSS Ver. 20 (2022)

Berdasarkan gambar di atas, hasil uji normalisasi diperoleh nilai hitung $0,002 < 0,05$ sig. Dengan demikian, nilai P-P Plots dikatakan sebagai distribusi titik-titik yang dekat dengan *corner to corner* pada *chart*. Melihat grafik P-P pada gambar di atas, distribusi titik-titik tidak menyimpang dari garis inclining sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi informasi di atas *typical*.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 4.1 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.725 ^a	.526	.489	.28857	.526	14.403	1	13	.002	1.909

a. Predictors: (Constant), Kinerja

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: SPSS Ver. 20 (2022)

Berdasarkan di atas, hasil uji autokorelasi informasi perusahaan Semen Indonesia dengan nilai *Durbin Watson* (DW) adalah 1,909. Untuk mengetahui adanya autokorelasi, maka perlu membandingkan nilai pada tabel *Durbin Watson* menggunakan rumus $(k;N)$ 5%. jika jumlah variabel bebas adalah 2 ($k = 2$) dan jumlah sampel ($N = 30$), maka dapat diperoleh $(k; N) = (2; 30)$. Pada tabel, *Durbin Watson* menunjukkan $dL = 1.284$ dan $dU = 1.567$. Nilai hitung yaitu 1,909 *Durbin Watson* lebih besar dari 1,567 di atas (dU) dan $(4-dU) / 4 = 1.567$ kurang dari 2,433. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau tanda-tanda autokorelasi.

3. Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Heteroskedasitas
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.199	1	1.199	14.403	.002 ^b
	Residual	1.083	13	.083		
	Total	2.282	14			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Kinerja

Sumber: SPSS Ver. 20 (2022)

Berdasarkan di atas, hasil uji heteroskedasitas menunjukkan bahwa hasil untuk variabel regresi adalah 0,002, karena signifikansi variabel tersebut lebih kecil dari 0,05 yang sesuai dengan solusi dari uji Gelsel dimana terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas dalam *demonstrate* regresi

4. Uji Hipotesis

Tabel 4.3
Hasil Hipotesis
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.369 ^a	.136	-.080	2.42776

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: SPSS Ver. 20 (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) model regresi yang dibuat untuk menunjukkan nilai sebesar 0.136. Hal ini menunjukkan jika kemampuan variabel kinerja keuangan mempengaruhi naik turunnya data variabel pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 13,6%. Sedangkan sisanya sebesar 86,4% (100% - 86,4%) menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang besar pengaruhnya terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

5. Analisa Regresi

Tabel 4.4
Hasil Regresi
Coefficient Correlations^a

Model		kinerja	
1	Correlations	Kinerja	1.000
	Covariances	Kinerja	.072

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: SPSS Ver. 20 (2022)

Berdasarkan hasil analisis regresi, signifikansi pengaruh ROE terhadap CSR pada perusahaan semen di Indonesia adalah $0,002 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap KJJ. Hasil analisis regresi menjelaskan penerimaan X_o yang menunjukkan ROE terhadap CSR

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh ROA terhadap CSR

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas didapatkan hasil sig. 0.002. Nilai tersebut lebih kecil dari alfa 5% (0.05). Hal tersebut menunjukkan jika data signifikan dan bukan hanya berpengaruh. Jika diambil kesimpulan maka ROA berpengaruh terhadap CSR karena perbandingannya dua disbanding satu lebih besar. Oleh karena itu H_a yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap CSR pada perusahaan Semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia diterima.

2. Pengaruh ROE terhadap CSR

Salah satu perusahaan yang beroperasi adalah perusahaan yang menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Indikator berdasarkan pencapaian ini merupakan jumlah ROE yang telah berhasil dicetak. Semakin naik ROE, semakin besar kemungkinan perusahaan akan mampu menghasilkan pengembalian yang lebih banyak untuk pemegang saham dan menuai keuntungan berdasarkan kepercayaan pelanggan dan *speculator* dan kreditur dimana hal ini akan meningkatkan kinerja perusahaan. Memanfaatkan informasi sampel dan mengandalkan hasil pengujian yang diperoleh, sistem ROE BEI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR perusahaan semen.

Perusahaan mendapat nilai $0,002 < 0,05$ dimana hasil ini menyatakan jika H_0 diterima. Menurut teori sinyal, dimana kepada *speculator* atau kreditur tidak hanya datang dari peluang investasi, tetapi juga dari perusahaan semen yang mengelola dananya sendiri. Profitabilitas mengacu pada profitabilitas perusahaan semen atau fakta bahwa perusahaan semen menerima dari modular sendiri dan modular eksternal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis regresi, menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari rasio ROA dan ROE berpengaruh terhadap CSR perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu diketahui, antara lain:

1. Bagi *speculator* dan kreditor perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) supaya bisa teliti dan diperhatikan aspek CSR perusahaan menjadi pertimbangan untuk melakukan investasi dan supaya menyadari pentingnya CSR perusahaan serta indeks pelaporan yang digunakan, oleh karena itu perusahaan yang melakukan CSR bisa meminimalisir dapat negative dalam melakukan operasional perusahaan.
2. Setiap perusahaan harus terus menaikkan kualitas dan kuantitas tanggungjawab sosial perusahaan perusahaan semen lain yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.
3. Selanjutnya peneliti sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang besar untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh lebih baik atau lebih memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia (BEI). 2018. *Indonesia Stocak Exchange*. <https://www.idx.co.id>.
- Helga Septinurika, Amries Rusli Tanjung & Yesi Mutia Basri, and Magister. 2020. *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi* 9 (1): 26–37.
- Husnan, Ahmad, Sugeng Pamudji. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Diponegoro Vol. 2 No. 2: 1–8.
- Montolalu, Natalia Koloay Johny, and Joanne V. Mangindaan. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.* "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016. Vol. 6 No. 2: 28–33. publications/269376.
- Poputra, Angelika Natalia Joseph Agus T., Victorina Z. Tirayoh. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*,
- Sugiyono. 2011 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d*. Intro. Afebata. Bandung
- Rukmana, Entin, Edduar Hendri, and Rismansyah Rismansyah. 2020. *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Media Akuntansi (Mediasi) 3 (1): 1.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas